

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia, sebagai negara Bhineka Tunggal Ika, menampilkan keragaman adat istiadat dan seni budaya yang unik di setiap daerahnya. Pola hidup masyarakat yang turun-temurun mencerminkan kekhasan budaya lokal yang kompleks, abstrak, dan luas. Budaya ini mencakup berbagai aspek sosial budaya yang memengaruhi perilaku komunikatif manusia. Budaya yang berbeda-beda di setiap daerah menghasilkan nilai seni yang beragam pula. Lanskap budaya yang kaya di Indonesia mencerminkan warisan bangsa yang meliputi beragam tradisi, adat istiadat, dan ekspresi seni yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya melestarikan pengetahuan budaya lokal untuk mendorong semangat Bhinneka Tunggal Ika (Prastiwi, 2013). Keragaman budaya ini, yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, membuka peluang ekonomi yang unik, terutama dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata (Tukiyo et al., 2023). Warisan kekayaan budaya telah menjadi salah satu potensi yang membedakan Indonesia dari negara lain (Weking et al., 2020). Kekayaan budaya ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti rumah adat, seni, dan tarian, yang menjadi identitas bangsa (Waluyo & Wahyuni, 2023).

Pemerintah mengakui potensi seni budaya di berbagai daerah sebagai salah satu aset berharga yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Dengan demikian, mereka mengambil langkah untuk mempromosikan pola hidup masyarakat tersebut sebagai objek wisata budaya, dengan tujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal dan mencegah kepunahan. Wisata budaya tidak hanya memberikan pengalaman budaya yang berharga, tetapi juga menyampaikan sejarah dan filosofi yang terkait dengan seni dan budaya setempat, sehingga memberikan nilai pendidikan yang signifikan.

Konsep wisata pendidikan (*edutourism*), yang mencakup berbagai aktivitas seperti konferensi, penelitian, pertukaran pelajar nasional dan internasional, kunjungan sekolah, sekolah bahasa, dan wisata studi, diorganisir baik secara formal maupun nonformal, dengan fokus pada wisata alam maupun buatan (Priyanto, 2018). Integrasi pariwisata pendidikan dengan berbagai minat wisatawan, seperti memuaskan rasa ingin tahu tentang orang lain, bahasa, dan budaya, merangsang minat dalam seni, musik, arsitektur, dan folklore, sambil juga memupuk empati terhadap lingkungan. Selain itu, ini memberikan kesempatan bagi siswa

untuk meningkatkan potensi kreatif dan kesadaran multikultural mereka melalui seni dan budaya (Oktaviarini et al., 2022). Pentingnya pendidikan multikultural melalui pariwisata pendidikan disorot, dengan menekankan perlunya melestarikan dan mempromosikan seni budaya tradisional (Ridwanulloh et al., 2022). Pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan disampaikan melalui seni budaya, termasuk nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, kesabaran, dan disiplin (Suryadi, 2022). Pemberdayaan dan keterampilan karyawan komunitas seni juga penting untuk pengembangan dan pelestarian seni budaya (Putro & Yuliadi, 2022).

Seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia, Kementerian Koordinator bidang Perekonomian Republik Indonesia membentuk program baru pada tanggal 8 Desember 2021, yang menekankan pengembangan desa pariwisata sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang kaya akan budaya. Desa wisata menjadi fokus utama dalam program ini, memanfaatkan pola hidup masyarakat berbudaya sebagai objek wisata lokal. Salah satu contohnya adalah kesenian khas di Kabupaten Cianjur yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi wisata di sekitar mereka menjadi aspek penting dalam inisiatif ini. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa pariwisata sangat vital dalam semua tahapannya, dari perencanaan hingga evaluasi (Mamuri & Saputra, 2022; Saepudin, 2022). Selain itu, penting untuk diingat bahwa pembangunan pariwisata yang berhasil harus mengintegrasikan perspektif dan kepentingan masyarakat lokal (Andayani et al., 2017; Sidiq & Resnawaty, 2017). Salah satu desa wisata yang berpotensi memiliki seni budaya yang perlu dikembangkan yaitu kesenian khas di kabupaten Cianjur.

Kabupaten Cianjur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta, orang-orang biasanya hanyamelintas dari arah Bandung ke Bogor pada dahulunya. Namun seiring berkembangnya waktu kini Kabupaten Cianjur terdiri atas 32 kecamatan, 342 Desa dan 6 Kelurahan didalamnya. Terkenal dengan kota santri pada saat itu Cianjur menjadi salah satu pusat pembelajaran keagamaan yang sangat terkenal. Terkenalnya seni budaya dan keagamaan di Kabupaten Cianjur maka pemerintah menetapkan Tiga Pilar Cianjur yang sangat terkenal yaitu *Ngaos*, *Mamaos*, dan *Maenpo*. *Ngaos* artinya ahli dalam membaca Al-Qur'an, *Mamaos* artinya mahir dalam bernyanyi (Tembang Cianjuran), dan *Maenpo* merupakan kesenian khas bela diri di Kabupaten Cianjur.

Di Jawa Barat, terutama di Kabupaten Cianjur, terdapat banyak potensi dari berbagai bidang, terutama sektor pariwisata, yang meliputi wisata alam, wisata sejarah, dan wisata

budaya. Seringkali objek wisata yang ditawarkan tidak dimaksimalkan dalam penyajiannya. Pada penelitian ini, peneliti tertarik mengangkat topik tentang kesenian khas daerah Kabupaten Cianjur yaitu seni bela diri *maenpo*. Maenpo Cianjur merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari daerah Cianjur, Jawa Barat. Seni bela diri ini sudah ada sejak abad ke-16 dan dipelajari oleh para pangeran dan kesatria di zaman dahulu. Maenpo Cianjur terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis dan mengandung nilai-nilai filosofis, seperti keberanian, ketekunan, dan kesetiaan. Bela diri Maenpo berasal dari daerah Cikalong, Cianjur. Seiring perkembangannya seni bela diri ini sering dipertunjukkan di kegiatan-kegiatan tertentu karena keasliannya yang masih terjaga sehingga hanya kalangan tertentu yang tertarik mempelajari seni bela diri Maenpo. Salah satu pilar budaya warisan dari leluhur kita ini apabila dikemas dalam bentuk seni pertunjukan dapat menjadi daya tarik wisata pendidikan. Maka dari itu, peneliti tertarik menganalisis bela diri Maenpo agar dapat menjadi seni pertunjukan berbasis Maenpo untuk kegunaan di sektor pariwisata.

Urgensi untuk melestarikan seni bela diri Maenpo di Kabupaten Cianjur sangat penting karena ancaman hilangnya secara perlahan akibat meningkatnya minat terhadap budaya luar. Potensi kehilangan warisan budaya ini dapat mengakibatkan klaim dari negara lain terhadap seni unik Indonesia, yang pada gilirannya dapat menyebabkan punahnya budaya asli Cianjur dan pengaruh budaya luar yang masuk. Pengembangan Maenpo sebagai seni pertunjukan tidak hanya memupuk penghargaan dan kesadaran di kalangan masyarakat lokal, tetapi juga menarik wisatawan, memperkaya pemahaman mereka tentang budaya lokal Indonesia, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran akan budaya lokal sebagai identitas bangsa di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya Barat yang dominan (Nahak, 2019). Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, penting untuk menjaga warisan budaya dan proses ekologis, serta menghormati nilai-nilai tradisional masyarakat lokal (Dinar et al., 2022; Pramesti et al., 2022). Studi juga menyoroti pentingnya pemahaman dan pelestarian olahraga tradisional Indonesia, termasuk Maenpo, sebagai bagian dari warisan budaya lokal (Kusuma & Sudijandoko, 2022). Dengan demikian, perlunya tindakan segera untuk mempromosikan, melestarikan, dan mengelola Maenpo sebagai seni pertunjukan tidak hanya memupuk rasa penghargaan dan kesadaran lokal, tetapi juga menarik wisatawan, memperkaya pemahaman mereka tentang budaya lokal Indonesia, dan mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Dalam pelaksanaannya Seni pertunjukan berbasis Budaya lokal masih ada yang perlu dikembangkan, salah satunya bentuk pertunjukan bela diri Maenpo yang masih kental dengan

Gerakan bela diri saja, maka dari itu perlu adanya pengembangan menjadi karya seni pertunjukan yang dapat di nikmati dan di ikuti oleh wisatawan. Berkaitan dengan pengembangan yang akan dilakukan penelitian ini menggunakan teori seni wisata dan seni pertunjukan karena pada dasarnya seni pertunjukan berbasis budaya lokal ini tidak akan terlepas dari kajian teks dan konteks yang pada prinsipnya memerlukan beberapa disiplin ilmu.

Penelitian ini berfokus pada bidang riset Sosial Humaniora - Seni Budaya dan Pendidikan Seni ini, memiliki tema seni pertunjukan dan wisata pendidikan yang bertujuan untuk menggali potensi serta mengembangkan kesenian lokal. Wisata Pendidikan merupakan konsep wisata yang menggabungkan pendidikan non formal dan wisata (hiburan) kepada para wisatawan. Wisata Pendidikan yakni suatu program dimana wisatawan melakukan perjalanan wisata dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari lokasi yang dikunjungi (Rodger, 1998) dalam (Andrasmo, 2015). Pendapat lain dikemukakan oleh Saepudin (2019) bahwa Wisata Pendidikan merupakan perpaduan dari unsur *learning* dan *enriching* yakni kedua unsur tersebut adalah hal penting yang harus ada pada kegiatan wisata, itu berarti para wisatawan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, yang dalam hal ini ialah kesenian Maenpo Cianjur. Berkaitan dengan hal tersebut, kesenian Maenpo Cianjur dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk pertunjukan, adapun wisata pendidikan yang diberikan ialah berupa *mini worksho* bagi para wisatawan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil rancangan seni pertunjukan berbasis budaya lokal untuk pengembangan wisata pendidikan di Kabupaten Cianjur. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai fenomena yang telah yang telah diungkap, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam pengembangan dan pelestarian budaya masyarakat Cianjur, dalam bentuk seni pertunjukan, maka penelitian ini diberi judul “Seni Pertunjukan Maenpo Cianjur untuk Wisata Pendidikan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari pemaparan mengenai latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian kedalam bentuk pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana konsep garap seni pertunjukan Maenpo Cianjur untuk wisata Pendidikan?
2. Bagaimana proses garap seni pertunjukan Maenpo Cianjur untuk wisata Pendidikan?
3. Bagaimana hasil pengemasan seni pertunjukan Maenpo Cianjur untuk wisata

Pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian dan deskripsi konsep dan fakta secara mendalam terhadap pengembangan potensi budaya lokal untuk menjadi objek wisata Pendidikan di Kabupaten Cianjur. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis konsep garap seni pertunjukan maenpo cianjur untuk wisata Pendidikan
2. Untuk menganalisis proses garap seni pertunjukan maenpo cianjur untuk wisata Pendidikan
3. Untuk menganalisis hasil pengemasan seni pertunjukan maenpo cianjur untuk wisata Pendidikan

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat adapun manfaatnya yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis memperoleh hasil dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menambah atau mengembangkan teori yang ada dalam bidang yang diteliti. Manfaat teoretis ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman tentang permasalahan yang diteliti dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang tersebut. Selain itu, Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari hasil penelitian dalam dunia nyata atau aplikasi yang konkret manfaat praktis ini bertujuan untuk memberikan solusi atau masukan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau dalam pengembangan program atau proyek. Dua manfaat tersebut berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan, berikut ini manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut

1) Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber literatur baru mengenai potensi seni budaya lokal untuk objek wisata pendidikan sebagai bentuk pelestarian budaya dan pengembangan pembelajaran eksternal.

2) Manfaat praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi:

- a) Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai potensi wisata di Kabupaten Cianjur, pengembangan wisata budaya dan strategi pengembangan perekonomian masyarakat.

b) Objek yang diteliti

Bagi objek yang diteliti dapat terekspos keberadaannya dan bisa menjadi daya tarik wisata untuk daerah setempat, dan lebih dikenali oleh masyarakat secara umum.

c) Guru dan atau seniman

Guru dan seniman sebagai akademisi dan praktisi kesenian khususnya kesenian tradisional akan memiliki pengalaman tambahan untuk dijadikan bahan ajar eksternal di sekolah yang berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat mempermudah guru maupun seniman dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya proses pewarisan budaya.

a) Kebijakan

Manfaat bagi pemegang kebijakan pemerintah penelitian ini berupaya untuk pelestarian agar mewujudkan ketahanan budaya yang berbasis kearifan lokal. Wisata pendidikan berbasis Maenpo ini dapat menjadi daya tarik wisata untuk destinasi wisata yang ada di Kabupaten Cianjur

b) Sosial

Melalui kegiatan wisata pendidikan dapat bermanfaat untuk masyarakat agar tetap melestarikan budaya lokal dengan melalui sikap apresiatif pelestarian seni bela diri Maenpo bagi para penikmat seni, budayawan, pelajar/mahasiswa serta masyarakat umum. Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bukti-bukti empiris eksistensi sebuah seni pertunjukan dalam bentuk seni pertunjukan Maenpo untuk rintisan wisata pendidikan di Kabupaten Cianjur.

1.5 Struktur atau Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, dengan penjelasan sebagai berikut.

1.5.1 Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub judul diantaranya pertama judul penelitian yang memaparkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan, kedua latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.5.2 Bab 2 Kajian Pustaka, terdiri dari kajian-kajian pustaka yang relevan dengan

penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan agar penelitian ini menemukan sebuah kebaruan dan untuk menghindari plagiarism dan kerangka berfikir dalam penelitian

1.5.3 Bab 3 Metode Penelitian, terdiri dari beberapa sub judul mengenai yang menjelaskan metodologi penelitian yang dilakukan meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan, selain itu pada bagian ini terdapat sistematika penulisan, jadwal penelitian dan datar pustaka yang digunakan.

1.5.4 Bab 4 temuan dan pembahasan, perolehan data hasil penelitian akan dijelaskan pada bab 4. Hasil-hasil ini dapat ditunjukkan melalui tabel, grafik, atau data lain yang relevan. Setelah hasil- hasil ditunjukkan, akan dilakukan pembahasan untuk menjelaskan hal yang dapat dipahami dari hasil-hasil tersebut. Pembahasan ini akan mencakup interpretasi dari hasil-hasil tersebut, perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan implikasi dari hasil-hasil tersebut.

1.5.5 Bab 5 Kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian akan dipaparkan di bab 5, serta implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga akan diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran-saran ini dapat berupa penelitian yang perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi atau mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan, atau implementasi dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang tertentu.